

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Yang menjadi fokus masalah sekaligus tujuan penelitian ini adalah menemukan faktor prediktor pendidikan jasmani, hingga kemudian diterapkan dalam kurikulum pendidikan nasional. Program penjas sebagai aktifitas, media atau arena yang menghasilkan indikator pengembangan manusia secara holistik (seutuhnya). Penelitian ini mengungkap beberapa simpulan, terkait peran, fungsi, kedudukan dan kontribusi penjas menurut pandangan warga sekolah, khususnya di SMA PGRI 1 Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, peran penjas di SMA PGRI 1 Bandung sebagai media untuk melatih peserta didik untuk menjadi seorang atlet dalam olahraga prestasi agar mampu membawa nama baik sekolah agar dapat dikenal oleh lingkungan masyarakat melalui prestasinya.

Kedua, fungsi penjas di SMA PGRI 1 Bandung sangat strategis, karena PJOK sebagai alat bagi peserta didik untuk memrefresh kejenuhan selama proses belajar dikelas, selain itu yang luar biasanya melalui mata pelajaran PJOK peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, life skill (kerjasama, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan sosial, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan) pembentukan karakter dan perkembangan sistem gerak tubuh bahkan kesehatan jasmani, hal yang mungkin tidak didapatkan dari mata pelajaran lain.

Ketiga, kedudukan penjas di SMA PGRI 1 Bandung sangatlah penting sama pentingnya dengan mata pembelajaran lain. Namun pada pelaksanaannya mata pelajaran PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang dikurangi jam pelajarannya ketika akan menghadapi UAS, UTS, apalagi akan menghadapi Ujian nasional. Karena dalam pelaksanaannya yang menjadi tolak ukur anak naik kejenjang berikutnya dalam ujian nasionalnya tidak ada mata pelajaran PJOK. Oleh karena itu PJOK di Sekolah tidak saja memerlukan reposisi, tetapi juga perlu reorientasi, reaktualisasi dan revitalisasi dalam pemikiran dan pengelolaannya

untuk mendapatkan tempatnya yang terhormat. Untuk memahami hal ini perlu lebih dahulu di pahami apa yang menjadi dasar bagi perlunya diselenggarakan PJOK di Sekolah.

Keempat, kontribusi penjas di SMA PGRI 1 Bandung sebagai pelajaran yang menciptakan peserta didik kaya akan gerak, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar maupun gerak keterampilan (kecabangan olahraga), sehingga sehat bugar, berprestasi dalam olahraga, bahkan dari prestasi itu bisa membawa nama baik sekolah.

Kesimpulan tersebut merupakan indikasi bahwa peran, fungsi, kedudukan dan kontribusi penjas itu sangatlah penting, namun kembali kepada siapa yang menyampaikan jika kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani tersebut ditangani oleh guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, maka nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut akan lebih dikembangkan secara luas.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun rekomendasi yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

Pertama, program penjas yang yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan nasional diharapkan dapat sejalan dengan tujuan yang dikemukakan oleh pemerintah dan para ahli yaitu melalui pendidikan jasmani peserta didik mampu berkembang secara holistik (psikomotor, afektif dan kognitif) artinya peserta didik mengembangkan penampilan sebagai manusia melalui aktivitas jasmani untuk memperoleh keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif. Oleh karena peneliti peneliti dan *steakholder* menerapkan, mengimplementasikan dan mengembangkan penjas berjalan sesuai dengan maksudnya dan tujuannya, sehingga penjas tidak dipandang atau dipahami sebagai pembelajaran gerak saja.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya agar dapat meninjau, mengungkap terkait peran, fungsi, kedudukan dan kontribusi penjas dengan cakupan yang lebih luas

sehingga peneliti dapat menginput dan membandingkan data yang diperoleh dari informan.

Ketiga, bagi lembaga pendidikan dan *steakholder* hendaknya terus berbenah dalam melengkapi fasilitas untuk meningkatkan mutu dan layanan dalam proses pembelajaran. Program akademik salah satunya program penjas bagi pengembangan peserta didik yang positif.